

STUDI EKSPLORASI IMPLEMENTASI POSYANDU BALITA PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SERIRIT 2

Gusti Ayu Darmiti, Ni Ketut Ayu Wulandari, Putu Dian Prima Kusuma Dewi

Gusti Ayu Darmiti¹ Ni Ketut Ayu Wulandari² Putu Dian Prima Kusuma Dewi³

^{1,2,3}Kebidanan, STIKes Buleleng, stikesbuleleng.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Posyandu merupakan lembaga kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang melalui prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat. Tujuan dari program posyandu adalah meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pemanfaatan posyandu Desa Asem Dusun Kalanganyar di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Seririt II.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di Posyandu Desa Asem Banjar Kalanganyar. Pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara dengan pedoman kuisisioner dengan jumlah sampel 48 orang. Dari hasil penelitian didapatkan pemanfaatan posyandu baik 8 orang (16,67%) dan pemanfaatan posyandu kurang 40 orang (83,33%). Kesimpulan penelitian ini adalah masih rendahnya pemanfaatan posyandu Desa Asem Wilayah Kerja Puskesmas Seririt II

Diharapkan bagi petugas terkait agar lebih meningkatkan informasi yang terkait tentang pemanfaatan posyandu bagi orang tua, khususnya Ibu balita tentang pentingnya posyandu.

Abstract: Posyandu is a social institution that grows and develops through the principles of, by and for the community. The purpose of the posyandu program is to increase community participation in developing health activities and other activities that support the improvement of the ability to live a healthy life. The purpose of this study was to determine the utilization of the Posyandu in Asem Village, Kalanganyar Hamlet during the Covid-19 Pandemic in the Seririt II Health Center Work Area.

This type of research is descriptive quantitative which was carried out at the Posyandu, Asem Village, Banjar Kalanganyar. Collecting data using interview techniques with questionnaire guidelines with a sample of 48 people. From the results of the study, it was found that the use of posyandu was good for 8 people (16.67%) and the utilization of posyandu was less than 40 people (83.33%). The conclusion of this study is that the utilization of Posyandu in Asem Village, Seririt II Health Center Work Area is still low

It is hoped that the relevant officers will further improve the related information about the use of posyandu for parents, especially mothers of children under five about the importance of posyandu.

A. LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 menjadi masalah global yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia di dunia. Dampak kesehatan merupakan hal yang paling utama dirasakan, selain dampak ekonomi dan social. Indonesia juga telah menyatakan sebagai status darurat bencana wabah penyakit akibat Virus Corona di Indonesia. Indonesia telah menjadi episentrum baru pandemi COVID-19 di Asia. Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara, yang paling parah dilanda pandemi, memiliki jumlah kasus dan kematian tertinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan itu. Sejak awal pandemi hingga Juli 2021, Indonesia mencatat

lebih dari tiga juta kasus terkonfirmasi COVID-19 dan 84.766 kematian. Menurut data Kelompok Kerja Infeksi Saluran Reproduksi Persatuan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI), terdapat 536 kasus COVID-19 pada ibu hamil sejak April 2020 hingga April 2021. Hingga 72% di antaranya berada pada usia kehamilan di atas 37 minggu. Sebanyak 4,5% membutuhkan perawatan di unit perawatan intensif (ICU) dan sekitar 3% meninggal karena COVID-19 (POGI, 2021). Bukti menunjukkan bahwa ibu hamil terinfeksi COVID-19, terutama diakhir trimester kedua atau ketiga memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk dirawat di ICU dan memerlukan ventilasi invasive (Knight et al., 2020). Mereka terutama lebih rentan terhadap COVID-19 parah

yang dapat menyebabkan kematian ibu jika mereka memiliki penyakit penyerta yang sudah ada sebelumnya seperti hipertensi, diabetes, dan obesitas (Martinez-Portilla et al., 2021).

Wanita hamil sangat rentan mengalami gangguan Kesehatan, terutama infeksi yang disebabkan oleh perubahan fisiologis tubuh dan mekanisme respon imun (Nurdianto et al., 2020). Wanita hamil dengan covid-19 dapat saja terjadi pada trimester pertama, kedua ataupun ketiga. Jika saja infeksi covid-19 terjadi pada trimester pertama, maka akan sangat mengganggu proses organogenesis dan perkembangan janin. Semakin dini kasus infeksi, semakin besar pula risiko untuk mengalami abortus (Briet et al., 2020). Wanita hamil dengan COVID-19 lebih mungkin melahirkan secara prematur (studi; 8549 wanita) (WHO, 2021). Sejauh ini COVID-19 pada informasi tentang ibu hamil masih terbatas. Untuk menghindari penularan COVID-19 maka ;angkah yang dapat dilakukan mengambil Tindakan pencegahan secepatnya dan menghindari terpaan virus pathogen dengan bermasker, mencuci tangan, dan menjaga jarak tertentu (Burhan et al., 2020).

Kondisi normal sebelum adanya Pandemi Covid-19, berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dunia tahun 2018 dinyatakan bahwa sebagian besar anak di dunia tidak mendapatkan imunisasi dasar lebih dari 14% (19 juta) dan sebagian besar tersebar di 10 negara, salah satunya Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa 32,9% bayi di Indonesia tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan 9,2% bayi tidak melakukan imunisasi meningkat dari tahun 2013 yaitu 32,1% sedangkan di tahun 2019 dari sekitar 6 juta anak yang harus diberikan vaksinasi imunisasi dasar lengkap hanya sekitar 58% yang mencapai target pada anak berusia 12-23 bulan dari target 93% (Balitbangkes, 2018). Laporan Nasional Riskesdas Tahun 2018, Proporsi imunisasi dasar pada anak umur 12-23 bulan di Provinsi Sumatera Barat rata-rata 40%, jauh dari target yaitu 93%.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, memiliki tantangan tersendiri dan upaya keras target guna melakukan percepatan dalam pencapaian setiap target termasuk kunjungan ke Posyandu untuk kegiatan imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap para orang tua dan kader di beberapa wilayah kerja Puskesmas Seririt II, mereka menyatakan bahwa ada rasa takut anaknya akan tertular virus Covid-19 apabila pergi melakukan vaksinasi di Puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya. Berdasarkan survei yang dilakukan Kemenkes dan UNICEF terhadap persepsi orang tua dan pengasuh sekitar 50% dari 7.558 responden tidak datang ke fasilitas kesehatan maupun posyandu, dimana ada mispersepsi dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan kampanye menyuruh #dirumahaja beberapa bulan lalu seolah dianggap sebagai larangan bagi orang tua untuk membawa anak imunisasi ke Puskesmas, Posyandu, maupun fasilitas kesehatan lainnya (Kemenkes, 2020).

Muncul istilah baru adaptasi kebiasaan baru di masa Pandemi, Pemerintah telah mengeluarkan edaran tentang Pola Hidup Baru dalam masa Pandemi Covid-19 melalui Pos Pelayanan Terpadu atau disingkat posyandu merupakan lembaga kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang melalui prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat diharapkan sebagai wadah yang mampu memberikan pelayanan kesehatan dan sosial dasar masyarakat yang dilaksanakan oleh kader masyarakat yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan. Posyandu diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mepercepat penurunan angka kematian ibu dan kematian bayi (Kemenkes, 2013).

Indonesia terdiri dari 280.255 Posyandu yang tersebar di 33 propinsi (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Kegiatan didalamnya meliputi pemantauan pertumbuhan yang diintegrasikan dengan pelayanan seperti imunisasi untuk



mencegah penyakit, penanggulangan diare, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pelayanan kontrasepsi, hingga penyuluhan dan konseling dan yang sedang gencar

adalah pencegahan stunting. Posyandu sebagai perwujudan dari peran serta masyarakat tidak serta merta hadir dan bergerak dengan sendirinya, dukungan pemerintah terhadap keberadaan dan kesinambungan posyandu terus diupayakan agar posyandu tetap eksis dan menjadi ujung tombak pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan data kunjungan Posyandu yang melakukann kunjungan balita di Seririt 2 semakin rendah walaupun adaptasi kebiasaan baru ini telah dilaksanakan hal ini disebabkan beberapa kemungkinan yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu balita dalam melakukan kunjungan ke posyandu tersebut diantaranya pengetahuan, umur, pendidikan, kesibukan ibu karena alasan pekerjaan, jarak dan keterjangkauan posyandu. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pelayanan kesehatan di posyandu sangat berpengaruh terhadap intensitas kunjungannya karena pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dari perilaku seseorang, sehingga jika pengetahuan masyarakat terhadap posyandu kurang maka perilaku orang tersebut juga sama dengan tingkat pengetahuannya. Kesadaran dan kemauan ibu berpartisipasi untuk membawa balitanya di posyandu secara teratur juga sangatlah berpengaruh. Kader kesehatan desa merupakan kelompok yang paling sering berinteraksi dengan masyarakat disekitarnya sehingga mempunyai kedudukan yang strategis dan sarana yang efektif dalam mengkomunikasikan pesan-pesan yang berhubungan dengan masalah kesehatan, sesuai dengan arah pembangunan kesehatan yaitu menekankan kemampuan individu, kelompok dan masyarakat agar dapat menolong dirinya sendiri dalam mengatasi masalah kesehatan. Peran kader untuk mendidik masyarakat melalui penyuluhan merupakan hal yang sangat penting. Penyuluhan sebagai bagian dari pendidikan

adalah sarana yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat yang diharapkan terjadi perubahan perilaku masyarakat dari yang tidak sesuai dengan norma kesehatan kearah perilaku yang menunjang kesehatan (Kemenkes RI Pusat Promosi Kesehatan Tahun, 2012).

Data terakhir dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan posyandu secara Nasional 54,6%, Pemanfaatan posyandu di nyatakan dengan D/S, D adalah semua balita yang datang ke posyandu sedangkan S adalah jumlah seluruh balita yang ada di posyandu bersangkutan. Menurut data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia pada bulan Januari 2019 (Sumber: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI, 2019), secara nasional persentase posyandu aktif 61,32 % dan capaian Propinsi Bali tidak jauh berbeda yaitu 61,31% dari jumlah posyandu 4.689, yang aktif 2875 posyandu. Cakupan D/S di Propinsi Bali tahun 2018 mencapai 84,9 % dengan target 95%.

Kabupaten Buleleng tahun 2018 dengan capaian sebesar 80,5 %, tahun 2019 dengan capaian sebesar 80,9 %. Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng mewilayahi 12 Puskesmas dengan 351 Posyandu. Cakupan D/S Puskesmas Seririt 2 tahun 2019 adalah 66 % dengan membawahi tujuh Desa. Hasil dari wawancara beberapa ibu balita di Desa Banjarasem menunjukkan masih ada ibu balita yang tidak datang ke posyandu dengan alasan balitanya sudah berumur diatas 1 tahun sudah tidak mendapatkan imunisasi lagi, hanya ditimbang saja dan tidak mendapatkan vitamin.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 yang isinya tentang model PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pada Pasal 4 Ayat (1), (2) dan (3) berbunyi : peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan agama dan / atau, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum (Kominfo,2020). Dalam masa pandemi Covid-19 posyandu tidak berjalan dikarenakan Pembatasan kegiatan di

tempat atau fasilitas umum. Dampak dari tidak terlaksananya posyandu adalah bayi dan balita tidak ditimbang, pertumbuhan dan perkembangan tidak terpantau, tidak mendapat imunisasi dan vitamin A di Posyandu. Sehingga bisa terjadi kurang gizi bahkan gizi buruk dan stunting (AK Wardhani.2012). Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kedatangan balita ke posyandu diantaranya pengetahuan, pendidikan, status pekerjaan, sikap ibu, fasilitas posyandu, sikap dan perilaku petugas kesehatan, dukungan tokoh masyarakat, jarak tempat tinggal. Kunci keberhasilan posyandu dipengaruhi oleh sikap ibu untuk datang ke posyandu. Allport (1924) dalam Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam sosio-psikologis, karena merupakan kecendrungan bertindak dan berpersepsi. Sikap positif seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang positif begitu juga sebaliknya (Azwar,2012). Dari penelitian yang telah dilakukan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan posyandu adalah sikap ibu (Parsa, 2012) dan salah satu penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemanfaatan posyandu (Wiwin,2017). Status ibu bekerja dan tidak adanya dukungan dari keluarga data meningkatkan risiko untuk tidak berkunjung ke posyandu sebesar 5- 10,3 kali (Kusuma Dewi dkk, 2018).

Beban kerja petugas kesehatan pada masa pandemi ini sangat tinggi, dimana selain wajib melaksanakan tugas utama, ada juga tugas vaksinator yang cukup menyita waktu dan tenaga. Seringkali kegiatan lain tidak dapat dilakukan sesuai jadwal seperti salah satunya posyandu balita. Melihat kondisi ini maka sangat diperlukan adanya kajian berupa studi eksplorasi implementasi dari kegiatan posyandu balita. Studi ini mengeksplorasi dari segi input, proses dan output kegiatan posyandu Balita.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan khususnya posyandu yaitu faktor predisposisi (pendidikan, pengetahuan,

pekerjaan, persepsi, keyakinan), faktor pendukung (ketersediaan pelayanan kesehatan, akses, jarak dengan pelayanan kesehatan), faktor penguat (dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat dan pemerintah) (Priyoto, 2014). Beberapa hasil penelitian menyebutkan hal yang serupa. Pengetahuan ibu tentang Posyandu, dukungan keluarga, serta persepsi tentang posyandu menjadi faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kunjungan Posyandu (Darmawan, 2016 dan Nirmala 2018).

Dari uraian di atas, penulis ingin mengetahui apakah ada penurunan atau peningkatan dari pemanfaatan posyandu Balita di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Seririt 2.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Desa Asem Banjar Kalanganyar. Penelitian ini dilaksanakan sejak Bulan September 2021 sampai Maret 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang berjumlah 54 orang. Pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara dengan pedoman kuisisioner dengan jumlah sampel 48 orang. Sampel di hitung dengan rumus besaran sampel Instrumen menggunakan kuisisioner dengan pertanyaan terbuka dan tertutup, kuisisioner sudah dilakukan uji valid dan reliabel dengan nilai $p = 0.78$ dan kuisisioner layak di gunakan. Penelitian ini telah dilakukan uji di KEPK SSTIKES Buleleng, dengan no kelayakan etik **No. 022/EC-KEPK-SB/I/2022**

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Posyandu Menurut Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Ibu Dan Pekerjaan

Berdasarkan sampel yang telah ditetapkan, didapatkan 48 responden sebagai subyek penelitian.

Hasil analisis data deskriptif bahwa sebagian besar balita berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 orang (52,1 %) dan sebagian kecil balita laki-laki sebanyak 23 orang (47,9 %). Karakteristik responden berdasarkan umur balita adalah sebagai berikut : sebagian besar balita umur 0-11 bulan sebanyak 26 orang (54,2 %), dan sebagian kecil balita umur 12-24 bulan sebanyak 22 orang (45,8 %). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut : pendidikan SD sebanyak 26 orang (54,2%), SMP 9 orang (18,8 %) dan SMA 13 orang (27,1%). Sebagian besar ibu balita bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 28 orang (58,33 %), sebagai kecil Ibu rumah tangga yaitu 19 orang (39,58 %) dan hanya 1 orang (2,08 %) sebagai pekerja swasta.

1. Pemanfaatan Posyandu Pada Saat Pandemi Covid-19

Tabel 1 Distribusi frekuensi Berdasarkan Pelaksanaan Posyandu Pada Saat Pandemi di Posyandu Desa Asem Banjar Kalanganyar

KEDATANGAN IBU KE POSYANDU (D/S)	FREKUENSI (n)	PERSENTASI (%)
Baik	0	0
Kurang	45	39,13
JUMLAH	45	39,13

(Data SKDN Pustu Asem)

Berdasarkan tabel 1 Pelaksanaan posyandu pada saat pandemi mengalami penurunan yang signifikan yaitu 39,13% ini didapatkan dari data SKDN posyandu.

Tabel 2 Pemanfaatan Posyandu Desa Asem Banjar Kalanganyar di masa pandemi Covid-19

PEMANFAATAN POSYANDU	FREKUENSI (n)	PERSENTASI (%)
Baik	8	13,33
Kurang	40	83,33
JUMLAH	48	100

Berdasarkan data pada tabel 2 terlihat bahwa pemanfaatan posyandu oleh responden sebagian besar adalah kurang sebanyak 40 orang (83,33 %), dan sebagian kecil dengan

pemanfaatan baik yaitu 8 orang (16,67 %) ini didapat dari hasil wawancara dengan pedoman kuisioner.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin, umur, Pendidikan Ibu dan Pekerjaan di Desa Asem Banjar Kalanganyar

Berdasarkan hasil analisa data di atas, dapat di lihat bahwa dari 48 responden, berdasarkan karakteristik jenis kelamin sebagian besar balita berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 orang (52,1 %) dan sebagian kecil balita laki-laki sebanyak 23 orang (47,9 %). Karakteristik responden berdasarkan umur balita adalah sebagai berikut : sebagian besar balita umur 0-11 bulan sebanyak 26 orang (54,2 %), dan sebagian kecil balita umur 12-24 bulan sebanyak 22 orang (45,8 %). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut : pendidikan SD sebanyak 26 orang (54,2%), SMP 9 orang (18,8 %) dan SMA 13 orang (27,1%). Sebagian besar ibu balita bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 28 orang (58,33 %), sebagai kecil Ibu rumah tangga yaitu 19 orang (39,58 %) dan hanya 1 orang (2,08 %) sebagai pekerja swasta.

2. Pelaksanaan Posyandu Desa Asem Banjar Kalanganyar Pada Saat Pandemi Covid-19

Pelaksanaan posyandu pada balita di Desa Asem Banjar Kalanganyar, dilakukan secara rutin setiap bulan sesuai jadwal yang ditentukan, yaitu penimbangan, kelas ibu balita, imunisasi, penyuluhan dan pemberian makanan tambahan. Keberhasilan posyandu dinilai berdasarkan persentase D/S yaitu menggambarkan baik kurangnya peran serta masyarakat. Dari hasil data SKDN yang didapatkan pencapaian D/S sebelum pandemi dengan capaian 70,79% masih dalam kategori kurang dari target 80 %. Dan data yang didapatkan pada saat pandemi adalah 39,61/3%, terjadi penurunan yang sangat signifikan di karenakan adanya pandemi ini sehingga ibu takut mengajak anaknya datang ke posyandu dengan alasan akan tertular virus covid-19. Sehingga terjadi penurunan yang signifikan terhadap pelaksanaan posyandu, namun demikian layanan posyandu tetap dilakukan setiap

bulannya dengan tetap memberikan pelayanan dengan sistem lima meja dan tetap menjalankan protokol Kesehatan, hanya saja kegiatan kelas ibu balita tidak dilaksanakan karena memerlukan waktu khusus dan perlunya peran serta aktif ibu balita. Untuk itu perlu adanya kerjasama antara pihak desa, kader kesehatan dan petugas kesehatan untuk memberikan informasi kesehatan tentang pencegahan covid-19 sehingga ketakutan ibu balita dapat teratasi dan bisa pemantauan dan pelayanan kesehatan pada bayi dan balita dapat terus dilakukan misalnya melalui daring, group whatsapp, kunjungan rumah, dll.

3. Pemanfaatan Posyandu Desa Asem Banjar Kalanganyar di masa pandemi Covid-19 Tahun 2021.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar atau sosial dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Kementerian Kesehatan RI, Pusat Promosi Kesehatan, Tahun 2012).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pedoman kuisisioner tentang pemanfaatan posyandu oleh 48 responden sebagian besar adalah kurang sebanyak 40 orang (83,33 %), dan sebagian kecil dengan pemanfaatan baik yaitu 8 orang (16,67 %). Di dapatkan sebagian besar responden dalam katagori kurang dikarenakan hasil jawaban responden kurang, terbanyak dari pernyataan tentang posyandu pada dasarnya adalah milik masyarakat bukan milik petugas puskesmas. Hal ini menurut peneliti dapat ditingkatkan dengan meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang posyandu dan manfaatnya bagi masyarakat. Menurut pengamatan peneliti di lokasi penelitian, penyuluhan tentang pemanfaatan posyandu masih sangat kurang sehingga masih perlu ditingkatkan. Penyuluhan dapat diatur dengan

menggunakan media komunikasi (HP) atau dengan melakukan kunjungan rumah

Dari tabulasi silang jenis kelamin bayi dengan pemanfaatan posyandu didapatkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih baik pemanfaatan posyandunya yaitu 17,4% dari pada jenis kelamin perempuan yaitu 16%.

Tabulasi silang umur bayi dengan pemanfaatan posyandu dari hasil tabulasi didapatkan umur bayi 0-kurang 12 bulan 7,7% pemanfaatan posyandu baik, 92,3 % kurang. Umur 12-24 bulan 27,3 % pemanfaatan posyandu baik dan 72,7% pemanfaatan posyandu kurang. Terlihat bahwa umur bayi 12-24 bulan lebih baik dalam pemanfaatan posyandu dibandingkan umur bayi 0- kurang 12 bulan..

Tabulasi silang pendidikan ibu dengan pemanfaatan posyandu dilihat dari hasil penelitian didapatkan tingkat Pendidikan SMA lebih baik dalam pemanfaatan posyandu yaitu 38,5% dibandingkan dengan Ibu yang berpendidikan SMP (11,1%) dan SD (7,7%). Dari hasil pengamatan sebagian besar tingkat Pendidikan responden adalah SD sehingga memiliki perilaku yang kurang dalam pemanfaatan posyandu, begitu juga sebaliknya.. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu balita sangat berpengaruh terhadap kehadiran ibu di posyandu. Pendidikan ibu yang menengah mempunyai peluang dalam memicu pemanfaatan posyandu dengan baik. Pendidikan yang tinggi yang dimiliki seseorang akan lebih mudah memahami suatu informasi, bila pendidikan tinggi, maka dalam menjaga kesehatan sangat diperhatikan, termasuk cara menjaga bayi dan balita, mengatur gizi seimbang. Sebaliknya dengan pendidikan rendah sangat sulit menterjemahkan informasi yang didapatkan, baik dari petugas kesehatan maupun dari media-media lain (Ariyani, 2012).

Hal ini juga terkait dengan partisipasi ibu dalam pemanfaatan pelayanan Posyandu. Ibu yang memiliki pendidikan dan pengetahuan tinggi akan memiliki pengertian yang baik mengenai pentingnya ibu membawa anak balitanya ke Posyandu sehingga akan mempunyai kesadaran yang

tinggi terhadap upaya peningkatan perubahan perilaku. Selain itu pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Notoatmojo (dalam Wawan dan Dewi,2010) Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang mereka miliki. Sebaliknya, jika pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan

Tabulasi silang pekerjaan ibu dengan pemanfaatan posyandu pada hasil penelitian didapatkan bahwa Ibu yang bekerja di Swasta lebih baik dalam pemanfaatan posyandu yaitu 100% dibandingkan dengan Ibu yang mempunyai pekerjaan sebagai Ibu RT (26,3%) dan Petani (7,1%). Menurut Notoadmodjo (2014), pekerjaan merupakan faktor predisposisi (predisfosing faktor) untuk mempengaruhi individu memanfaatkan fasilitas kesehatan yaitu Posyandu, artinya Ibu yang bekerja kurang mempunyai waktu membawa anaknya ke posyandu dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Ini tidak sesuai dengan teori yang didapat, menurut asumsi peneliti, meskipun dengan bekerja waktu Ibu sangat berkurang dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya di Posyandu, namun demikian hal ini bisa disikapi dengan membawa balita ke Pos pelayanan Kesehatan terdekat seperti Puskesmas dan lain-lainnya sehingga kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak tetap terpantau.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan posyandu di masa pandemi covid-19 , maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Dari 48 responden, berdasarkan karakteristik jenis kelamin sebagian besar balita berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 orang (52,1 %) dan sebagian kecil balita laki-laki sebanyak 23 orang (47,9 %). Karakteristik responden berdasarkan umur balita adalah sebagai berikut : sebagian besar balita umur 0-11 bulan sebanyak 26 orang (54,2 %), dan sebagian kecil balita umur 12-24 bulan sebanyak 22 orang (45,8 %). Karakteristik responden berdasarkan

tingkat pendidikan sebagai berikut : pendidikan SD sebanyak 26 orang (54,2%), SMP 9 orang (18,8 %) dan SMA 13 orang(27,1%). Sebagian besar ibu balita bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 28 orang (58,33 %) , sebagai kecil Ibu rumah tangga yaitu 19 orang (39,58 %) dan hanya 1 orang (2,08 %) sebagai pekerja swasta. Persentase kedatangan balita ke posyandu pada masa pandemic covid-19 kurang yaitu 39,13%. Pemanfaatan posyandu Desa Asem Banjar Kalanganyar di masa pandemic covid-19 adalah kurang yaitu 83,33%.

SARAN

Terhadap perangkat desa diharapkan selalu mengalokasikan dana untuk kegiatan posyandu terutama kelengkapan alat penimbangan termasuk meja dan kursi. Meningkatkan informasi tentang penularan covid-19 , cara pencegahannya dan menerapkan protokol kesehatan bagi masyarakat secara umum. Untuk kader posyandu diharapkan terus meningkatkan penyuluhan tentang manfaat posyandu terutama di Meja IV dan mengoptimalkan sistim lima meja dalam kegiatan posyandu. Bagi Ibu balita dianjurkan kepada ibu balita supaya lebih banyak mencari sumber informasi atau menambah pengetahuan khususnya tentang pentingnya kegiatan posyandu, dengan sering mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh puskesmas dan diperlukan kreatifitas pelayanan yang berbasis teknologi informasi sehingga pemantauan dan pelayanan kesehatan pada bayi dan balita dapat terus dilakukan misalnya melalui daring, group whatsapp, kunjungan rumah, dll.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada suami dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan semangat. Kepada pembimbing yang telah memberikan masukan dan pembimbing.

DAFTAR RUJUKAN



- [1] Arikunto.S, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi VII, Jakarta : Rineka Cipta.
- [2] Direktorat Jenderal Kesehatan masyarakat, Kemenkes RI (2019), *Profil Kesehatan Indonesia*.
- [3] Direktorat Kesehatan keluarga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kemenkes, (2020), *Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19 Bagi Tenaga Kesehatan*.
- [4] Dewi Ratna Juwita, (2020), *Makna Posyandu Sebagai Sarana Pembelajaran Non Formal Di Masa Pandemi Covid -19*.
- [5] [https://www.jogloabangcom.cdn.ampproject.org/v/s/www.jogloabang.com/pustaka/UU-36-2009-Kesehatan.https://peraturan.go id/ Home Details/135059/PP-No-21-tahun-2020](https://www.jogloabangcom.cdn.ampproject.org/v/s/www.jogloabang.com/pustaka/UU-36-2009-Kesehatan.https://peraturan.go.id/Home/Details/135059/PP-No-21-tahun-2020).
- [6] <https://riskanurfajriahsetiawan.wordpress.com/makalah-skdn-status-gizibalita/2012>.
- [7] Kementerian Kesehatan RI, (2018). *Profil KesehatanIndonesia*.
- [8] Kementerian Kesehatan RI, Pusat Promosi Kesehatan, (2012), *Buku pegangan Kader Posyandu*
- [9] Kementerian Kesehatan RI, (2020), *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi pada Masa Pandemi Covid-19*.
- [10] Kementerian Kesehatan RI,(2013), *Riset Kesehatan Dasar, Riskesdas Jakarta Balitbang Kemenkes RI*.
- [11] Malahayati,(2013), *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Tersanjung Di Desa Lueng Keubeu Jagat Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya*
- [12] Notoatmojo,S, (2014), *Sikap, Jakarta: Rineka Cipta*.
- [13] Notoatmojo,S, (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta*.
- [14] Parsa, (2012), *Analisis Faktor-Faktor Determinan Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas kedokteran Universitas Udayana*
- [15] Sugiono, (2012), *Statistik untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta*.
- [16] Wiwin, (2017), *Hubungan Pengetahuan Tentang Posyandu Dengan Sikap Ibu Dalam Penimbangan Balita di Posyandu, Politeknik Kesehatan Kendari Jurusan Kebidanan Kendari*.